

TRANSFORMASI KESADARAN MAHASISWA TERHADAP TRANSPARANSI KEUANGAN PUBLIK MELALUI MATA KULIAH AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

Putri Kemala Dewi Lubis¹, Revita Yuni², Khairani Alawiyah Matondang³

^{1,2}Pendidikan Ekonomi FE, Universitas Negeri Medan

³Ilmu Ekonomi FE, Universitas Negeri Medan

putrikemala@unimed.ac.id¹, revitayuni@unimed.ac.id², alawiyah@unimed.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyse the impact of the Public Sector Accounting course on students' awareness of the importance of transparency and accountability in public financial management. The research method uses a mixed methods approach with integrated quantitative analysis through Structural Equation Modelling–Partial Least Squares (SEM-PLS) and qualitative analysis with thematic NVivo. The research sample consisted of 98 students from the Economics Education Study Programme at Universitas Negeri Medan who had taken the course. Quantitative testing results showed that the Public Sector Accounting course had a positive and significant effect on student awareness of transparency ($p < 0.001$) and accountability ($p = 0.007$). However, awareness of transparency did not have a significant effect on accountability ($p = 0.073$). Qualitative analysis found five main themes, namely increased conceptual understanding, ethical awareness, implementative ability, social participation, and the effectiveness of case study-based learning methods. These findings confirm that public sector accounting education not only improves students' theoretical understanding but also shapes moral values, critical attitudes, and ethical responsibility in public financial management. This study contributes to the development of a curriculum oriented towards good governance values by emphasising a contextual, ethical, and applicative approach.

Keywords: Public Sector Accounting, Transparency, Accountability, Higher Education, Good Governance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mata kuliah Akuntansi Sektor Publik terhadap kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik. Metode penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan analisis kuantitatif terintegrasi melalui Structural Equation Modelling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dan analisis kualitatif menggunakan thematic NVivo. Sampel penelitian terdiri dari 98 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan yang telah mengikuti mata kuliah tersebut. Hasil pengujian kuantitatif menunjukkan bahwa mata kuliah Akuntansi Sektor Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran

mahasiswa mengenai transparansi ($p < 0,001$) dan akuntabilitas ($p = 0,007$). Namun, kesadaran mengenai transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas ($p = 0,073$). Analisis kualitatif menemukan lima tema utama, yaitu peningkatan pemahaman konseptual, kesadaran etis, kemampuan implementatif, partisipasi sosial, dan efektivitas metode pembelajaran berbasis studi kasus. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan akuntansi sektor publik tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis mahasiswa, tetapi juga membentuk nilai moral, sikap kritis, dan tanggung jawab etis dalam pengelolaan keuangan publik. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kurikulum yang berorientasi pada nilai-nilai good governance dengan menekankan pendekatan yang kontekstual, etis, dan aplikatif.

Kata Kunci: Akuntansi Sektor Publik, Transparansi, Akuntabilitas, Pendidikan Tinggi, Good Governance

A. Pendahuluan

Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua pilar utama dalam pengelolaan keuangan publik yang baik. Transparansi menjamin keterbukaan informasi mengenai penggunaan dana publik sehingga masyarakat dapat menilai efektivitas kebijakan pemerintah. Sementara itu, akuntabilitas menekankan tanggung jawab pejabat publik atas setiap keputusan dan tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan negara. Kedua prinsip ini bukan hanya aspek administratif, tetapi juga instrumen fundamental dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) serta mencegah korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan.

Namun, praktik pengelolaan keuangan publik di Indonesia masih menghadapi tantangan besar. Berdasarkan laporan Transparency International (2022), skor Corruption Perceptions Index (CPI) Indonesia hanya mencapai 38 dari 100 dan menempatkan Indonesia pada peringkat ke-110 dari 180 negara. Data tersebut mencerminkan bahwa persoalan transparansi dan akuntabilitas masih menjadi masalah serius di sektor publik. Rendahnya tingkat keterbukaan informasi dan lemahnya mekanisme pertanggungjawaban menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah. Salah satu penyebab lemahnya praktik tata kelola adalah kurangnya kesadaran masyarakat,

termasuk mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa, terhadap pentingnya prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai transparansi dan akuntabilitas melalui kurikulum, khususnya di bidang akuntansi. Mata kuliah Akuntansi Sektor Publik merupakan salah satu mata kuliah inti yang bertujuan membekali mahasiswa tidak hanya dengan pengetahuan teknis mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan pemerintah, tetapi juga nilai-nilai etis dalam pengelolaan keuangan negara. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan memahami pentingnya keterbukaan informasi, pertanggungjawaban keuangan, serta implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menegaskan relevansi pendidikan akuntansi sektor publik dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa. Brusca, Montesinos, & Chow (2013) menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi publik memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai transparansi dan akuntabilitas. Selanjutnya, Hassan, Abdul Samad, &

Yusoff (2016) menemukan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah akuntansi sektor publik memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap transparansi keuangan dibandingkan mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah tersebut. Temuan ini juga didukung oleh Kristiansen & Ramli (2019) yang menekankan bahwa selain kurikulum, pengalaman langsung mahasiswa melalui studi kasus dan magang juga berperan dalam membentuk kesadaran mereka.

Namun demikian, masih terdapat research gap yang perlu diisi. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada aspek kognitif mahasiswa, yaitu sejauh mana mahasiswa memahami konsep transparansi dan akuntabilitas secara teoritis. Belum banyak penelitian yang menganalisis secara komprehensif bagaimana pembelajaran mata kuliah akuntansi sektor publik dapat memengaruhi sikap, kesadaran, dan perilaku mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini, yaitu mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dengan SEM-PLS untuk menguji hubungan antar variabel serta

pendekatan kualitatif dengan NVivo untuk menggali persepsi mahasiswa secara lebih mendalam.

Selain kontribusi akademik, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis yang signifikan. Pertama, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan kurikulum akuntansi sektor publik yang lebih aplikatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan nilai etika mahasiswa. Kedua, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi pembelajaran berbasis case method atau project-based learning yang mampu menghubungkan teori dengan realitas pengelolaan keuangan publik. Ketiga, penelitian ini memberikan wawasan bagi para pembuat kebijakan mengenai pentingnya pendidikan tinggi dalam menghasilkan generasi profesional yang memiliki integritas dan komitmen terhadap prinsip-prinsip good governance.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: apakah mata kuliah Akuntansi Sektor Publik berpengaruh signifikan terhadap kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya transparansi

dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan explanatory sequential design yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak mata kuliah Akuntansi Sektor Publik terhadap kesadaran mahasiswa mengenai transparansi dan akuntabilitas. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan kausal antar variabel dengan bantuan Structural Equation Modelling (SEM) berbasis Partial Least Squares (SmartPLS), sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman mahasiswa secara lebih mendalam melalui analisis tematik dengan bantuan perangkat lunak NVivo.

Dalam konteks penelitian ini, variabel independen adalah Mata Kuliah Akuntansi Sektor Publik, sedangkan variabel dependen adalah Kesadaran Mahasiswa terhadap Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Publik. Kesadaran mahasiswa didefinisikan

sebagai pemahaman, sikap, dan kemampuan reflektif dalam menilai pentingnya keterbukaan informasi (transparansi) dan pertanggungjawaban (akuntabilitas) dalam pengelolaan keuangan negara.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan yang telah mengikuti mata kuliah Akuntansi Sektor Publik pada tahun akademik 2024/2025. Dari populasi tersebut diperoleh sampel sebanyak 98 mahasiswa dengan menggunakan purposive sampling karena dianggap memiliki pengalaman langsung terhadap materi yang diteliti. Instrumen penelitian kuantitatif berupa kuesioner dengan skala Likert 1–5 yang disusun berdasarkan indikator pemahaman, sikap, dan perilaku mahasiswa mengenai transparansi dan akuntabilitas.

Validitas instrumen diuji menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA), sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, dengan hasil menunjukkan nilai di atas 0,70 sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

Untuk memperoleh data kualitatif, dilakukan wawancara mendalam kepada sejumlah mahasiswa terpilih. Pertanyaan wawancara berfokus pada pengalaman pembelajaran, persepsi terhadap manfaat mata kuliah, serta refleksi terhadap nilai transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan coding, kategorisasi, dan penemuan pola-pola utama yang menggambarkan pengalaman mahasiswa.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil responden dan distribusi jawaban mahasiswa. Kedua, analisis SEM-PLS digunakan untuk menguji hipotesis, khususnya pengaruh mata kuliah Akuntansi Sektor Publik terhadap kesadaran mahasiswa mengenai transparansi dan akuntabilitas. Ketiga, hasil kuantitatif diperkaya dengan temuan kualitatif yang memberikan penjelasan naratif mengenai bagaimana pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konseptual, kesadaran etis, dan kemampuan implementatif mahasiswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Transparansi dalam pengelolaan keuangan publik dapat dipahami sebagai keterbukaan informasi yang memungkinkan masyarakat mengakses, menilai, dan mengawasi penggunaan sumber daya negara (Brusca, Montesinos, & Chow, 2013). Transparansi tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan data keuangan, tetapi juga sejauh mana informasi tersebut disajikan secara akurat, jelas, dan mudah dipahami masyarakat. Sementara itu, akuntabilitas menekankan kewajiban setiap entitas publik untuk mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusan yang diambil, khususnya dalam pengelolaan keuangan (Hassan, Abdul Samad, & Yusoff, 2016). Dalam konteks pendidikan, kesadaran mahasiswa terhadap kedua prinsip ini mencerminkan pemahaman, sikap, dan perilaku reflektif mereka terhadap nilai keterbukaan dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan negara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Akuntansi Sektor Publik memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesadaran mahasiswa mengenai transparansi dan akuntabilitas. Analisis model struktural

menunjukkan bahwa mata kuliah ini berpengaruh signifikan terhadap kesadaran transparansi dengan koefisien jalur sebesar 0,92 ($p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Akuntansi Sektor Publik memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi mengenai pentingnya keterbukaan informasi dalam keuangan publik.

Transparansi dapat dilihat dari tiga dimensi utama, yaitu pemahaman konseptual, sikap etis, dan implementasi praktis. Mahasiswa memahami pentingnya keterbukaan, menunjukkan sikap positif terhadap penyediaan informasi publik, dan memiliki keterampilan teknis dalam menyusun laporan keuangan yang transparan.

Selain itu, mata kuliah Akuntansi Sektor Publik juga berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dengan koefisien jalur sebesar 0,27 ($p < 0,01$). Pengaruh ini bersifat moderat, yang menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran akuntansi sektor publik mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab mahasiswa, proses internalisasi nilai akuntabilitas membutuhkan pembelajaran yang lebih aplikatif. Kesadaran akuntabilitas mahasiswa

mencakup tiga dimensi, yaitu pemahaman mengenai makna akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik, sikap etis berupa komitmen moral untuk bertanggung jawab terhadap penggunaan anggaran, dan implementasi praktis berupa kemampuan mahasiswa dalam menyusun laporan dan mempertanggungjawabkan pekerjaannya secara profesional.

Namun, hubungan antara kesadaran transparansi dan akuntabilitas tidak ditemukan signifikan dengan koefisien jalur sebesar 0,06 ($p = 0,073$). Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai keterbukaan informasi tidak secara otomatis meningkatkan kemampuan atau kemauan mereka untuk bertanggung jawab. Akuntabilitas membutuhkan pengalaman langsung dan keberanian moral yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pemahaman konseptual. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah Akuntansi Sektor Publik sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai transparansi, tetapi pengaruhnya terhadap akuntabilitas masih terbatas. Oleh karena itu, penguatan kurikulum

perlu diarahkan pada experiential learning agar mahasiswa tidak hanya memahami prinsip pengelolaan keuangan publik, tetapi juga terbiasa menerapkannya dalam praktik.

Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua konsep yang saling berkaitan erat dalam pengelolaan keuangan publik. Transparansi menekankan keterbukaan dan aksesibilitas informasi sehingga masyarakat dapat menilai penggunaan sumber daya publik (Brusca, Montesinos & Chow, 2013), sedangkan akuntabilitas menuntut pihak yang diberi amanah untuk mengelola keuangan publik agar bertanggung jawab atas tindakannya (Hassan, Abdul Samad, & Yusoff, 2016). Kedua konsep tersebut menjadi landasan dalam membangun sistem keuangan negara yang sehat dan berintegritas.

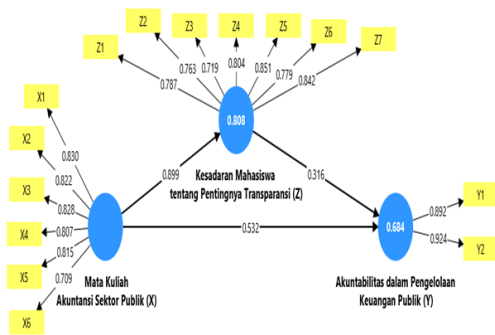
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah Akuntansi Sektor Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran mahasiswa mengenai transparansi ($p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar dalam mata kuliah tersebut mampu meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa mengenai

pentingnya keterbukaan informasi dalam keuangan negara. Mahasiswa memahami bahwa tanpa transparansi, praktik pengelolaan keuangan publik rentan terhadap manipulasi dan penyalahgunaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hassan et al. (2016) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti mata kuliah akuntansi publik memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya transparansi keuangan dibandingkan mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah tersebut. Sebaliknya, pengaruh mata kuliah Akuntansi Sektor Publik terhadap akuntabilitas mahasiswa juga signifikan ($p < 0,01$), namun tingkat pengaruhnya lebih moderat dibandingkan transparansi. Hal ini dapat dijelaskan karena akuntabilitas tidak hanya membutuhkan pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman praktis, keberanian moral, dan kebiasaan etis. Akuntabilitas berkaitan dengan tindakan nyata dalam mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil, yang dalam konteks mahasiswa masih terbatas pada simulasi dan studi kasus. Temuan ini sejalan dengan Kristiansen & Ramli (2019) yang

menekankan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap akuntabilitas tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran teoritis, tetapi juga melalui pengalaman langsung seperti praktik lapangan atau magang di institusi publik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah Akuntansi Sektor Publik lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran transparansi dibandingkan akuntabilitas. Transparansi lebih mudah dicapai karena dapat dipelajari melalui materi, teori, dan diskusi. Sementara itu, akuntabilitas membutuhkan pengalaman nyata dan internalisasi nilai etika yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penguatan kurikulum perlu diarahkan pada experiential learning seperti praktik audit sederhana, magang di institusi publik, atau proyek berbasis kasus nyata agar mahasiswa tidak hanya memahami prinsip akuntabilitas tetapi juga menginternalisasikannya dalam tindakan.



Gambar 1 Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Model ini menunjukkan bahwa transparansi merupakan aspek yang paling mudah ditanamkan melalui pembelajaran. Mahasiswa dapat langsung memahami makna keterbukaan informasi sehingga kesadaran mereka meningkat secara signifikan setelah mengikuti mata kuliah Akuntansi Sektor Publik. Sebaliknya, pengaruh mata kuliah terhadap akuntabilitas relatif lebih rendah. Hal ini disebabkan akuntabilitas membutuhkan dimensi praktik dan keberanian moral untuk mempertanggungjawabkan keputusan, yang tidak dapat sepenuhnya dibentuk melalui perkuliahan di kelas. Hubungan antara kesadaran transparansi dan akuntabilitas tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memahami pentingnya keterbukaan informasi, hal tersebut

tidak secara otomatis membuat mereka mampu atau berani untuk bertanggung jawab.

Proses internalisasi nilai akuntabilitas membutuhkan pengalaman nyata seperti magang, keterlibatan dalam simulasi audit, atau studi kasus langsung di sektor publik. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa penguatan kurikulum perlu diarahkan pada pembelajaran berbasis kasus nyata dan pengalaman lapangan agar kesadaran mahasiswa tidak berhenti pada level kognitif (pengetahuan), tetapi juga berkembang pada level afektif (sikap) dan psikomotorik (praktik).

Tabel 1 Hasil Pengujian Hipotesis

	<i>T statistics</i>	<i>P Values</i>
<i>Kesadaran Mahasiswa tentang Pentingnya Transparansi → Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Publik</i>	1.793	0.073
<i>Mata Kuliah Akuntansi Sektor Publik → Kesadaran Mahasiswa tentang Pentingnya Transparansi</i>	29.229	0.000
<i>Mata Kuliah Akuntansi Sektor Publik → Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Publik</i>	2.698	0.007

Hasil uji validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel penelitian memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukur secara memadai. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) seluruh

konstruk berada di atas 0,50 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen menurut Fornell dan Larcker (1981).

Selanjutnya, hasil uji validitas diskriminan menggunakan metode cross loading dan Fornell-Larcker Criterion menunjukkan bahwa nilai korelasi antar konstruk lebih rendah dibandingkan akar kuadrat AVE masing-masing variabel. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

Uji reliabilitas instrumen juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR) seluruh konstruk penelitian berada di atas 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel. Artinya, item-item dalam kuesioner konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti, baik pada konstruk Akuntansi Sektor Publik, Kesadaran Transparansi, maupun Akuntabilitas.

Berdasarkan analisis model struktural, nilai R^2 (koefisien determinasi) untuk variabel Kesadaran Transparansi sebesar 0,84. Hal ini berarti 84% variasi kesadaran transparansi mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel Mata

Kuliah Akuntansi Sektor Publik, sedangkan sisanya 16% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai R^2 untuk variabel Akuntabilitas sebesar 0,71 yang menunjukkan bahwa 71% variasi kesadaran akuntabilitas mahasiswa dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel Mata Kuliah Akuntansi Sektor Publik dan Kesadaran Transparansi. Menurut Chin (1998), nilai R^2 sebesar 0,67 dapat dikategorikan kuat, yang berarti model penelitian ini memiliki daya prediksi yang baik.

Selanjutnya, hasil uji f^2 (effect size) menunjukkan bahwa Mata Kuliah Akuntansi Sektor Publik memiliki pengaruh besar terhadap Kesadaran Transparansi, pengaruh moderat terhadap Akuntabilitas, sedangkan Kesadaran Transparansi memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap Akuntabilitas. Hasil uji Q^2 (predictive relevance) juga menghasilkan nilai positif yang menegaskan bahwa model penelitian ini memiliki relevansi prediktif.

Dengan demikian, secara keseluruhan hasil pengujian measurement model (outer model) dan structural model (inner model) mendukung bahwa instrumen dan

model penelitian valid, reliabel, serta memiliki daya prediksi yang kuat. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa mata kuliah Akuntansi Sektor Publik berperan signifikan dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa, khususnya dalam aspek transparansi, meskipun perannya dalam membentuk akuntabilitas masih memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif.

D. Kesimpulan

Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua prinsip utama dalam pengelolaan keuangan publik yang menekankan keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya negara. Dalam konteks pendidikan, kesadaran mahasiswa terhadap transparansi dan akuntabilitas mencerminkan sejauh mana pemahaman, sikap, dan perilaku reflektif mereka terbentuk melalui proses pembelajaran. Mata kuliah Akuntansi Sektor Publik memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga pada sikap etis dan kemampuan praktis mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah Akuntansi Sektor

Publik memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesadaran mahasiswa mengenai transparansi dengan koefisien jalur yang tinggi dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas mampu meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa mengenai pentingnya keterbukaan informasi dalam pengelolaan keuangan publik. Kesadaran transparansi yang terbentuk mencakup tiga dimensi utama, yaitu pemahaman konseptual, sikap etis, dan implementasi praktis.

Sementara itu, mata kuliah Akuntansi Sektor Publik juga ditemukan memiliki dampak terhadap kesadaran mahasiswa mengenai akuntabilitas, meskipun dampaknya lebih moderat. Kesadaran akuntabilitas mahasiswa mencakup tiga dimensi penting, yaitu pemahaman mengenai kewajiban pertanggungjawaban, sikap etis yang mencerminkan komitmen moral untuk bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya, dan implementasi praktis berupa kemampuan mempertanggungjawabkan tugas akademik secara profesional.

Namun, hubungan antara kesadaran transparansi dan akuntabilitas tidak signifikan, yang

menunjukkan bahwa pemahaman mengenai keterbukaan informasi tidak secara langsung mendorong perilaku akuntabel tanpa adanya pengalaman nyata dan pembiasaan etis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah Akuntansi Sektor Publik sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai transparansi, tetapi pengaruhnya terhadap akuntabilitas masih perlu diperkuat melalui pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif. Oleh karena itu, integrasi metode experiential learning seperti studi kasus, simulasi audit, dan magang di institusi publik menjadi penting agar mahasiswa tidak hanya memahami prinsip pengelolaan keuangan publik tetapi juga mampu menginternalisasi nilai akuntabilitas dalam praktik nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Meilisa Amalia, "Enhancing Accountability and Transparency in the Public Sector: A Comprehensive Review of Public Sector Accounting Practices," *Es Account. Financ.*, vol. 1, no. 03, pp. 160–168, 2023, doi: 10.58812/esaf.v1.i03.
- P. Sikka, C. Haslam, O. Kyriacou, and D. Agrizzi, "Professionalizing claims and the state of UK professional accounting education: Some evidence," *Account. Educ.*, vol. 16, no. 1, pp. 3–21, 2007, doi: 10.1080/09639280601150921.
- N. R. Neni Sri Wahyuni, Zufrizal Harahap, Pestaria Br Sembiring, Desi Tamala Br Tarigan, "Jurnal Bisnis Net Volume : 7 No . 2 Desember , 2024 | ISSN: 2621 -3982 PENGARUH AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK DALAM PENERAPAN Jurnal Bisnis Net Volume : 7 No . 2 Desember , 2024 | ISSN: 2621 -3982," *J. Bisnis Net Vol.*, vol. 7, no. 2, pp. 715–720, 2024, [Online]. Available: <https://journal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/4614/0>.
- A. Asri, Indah Sari, Lasmauli Niverita, Diding Rahmat, Arya Budi Pratama, and Z. C. S. Siregar, "Pelatihan Diseminasi Pendidikan Anti Korupsi Bagi Pengurus Himpunan Mahasiswa Hukum (Himakum) Fakultas Hukum Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma," *J. Bakti Dirgant.*, vol. 1, no. 1, pp. 7–15, 2024, doi: 10.35968/j7yjc91.
- M. L. Amin, A. Dhorivun, A. D. Sintawati, A. Ahmad, and O. Ardhiarisca, "Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Sektor Publik Politeknik Negeri

- Jember),” *J. Pendidik. Akunt.*, vol. 9, no. 3, pp. 380–388, 2021, doi: 10.26740/jpak.v9n3.p380-388.
- L. Pasaribu, “Jurnal Spektrum Ekonomi PRESEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP TATA KELOLA KEUANGAN YANG BAIK DI LEMBAGA PUBLIK: STUDI KASUS,” vol. 7, no. 11, pp. 63–70, 2024.
- I. Rosidah, Gunardi, Priatna Kesumah, and Royke Bahagia Rizka, “Transparasi Dan Akuntabilitas Dalam Pencegahan Fraud Diinstansi Pemerintah (Studi Kasus Kantor Kec. Ciwidey),” *J. Ekon. Manaj. Bisnis Dan Akunt. EMBA*, vol. 2, no. 1, pp. 137–156, 2023, doi: 10.59820/emba.v2i1.110.
- G. Christensen, A. Dafoe, E. Miguel, D. A. Moore, and A. K. Rose, “A study of the impact of data sharing on article citations using journal policies as a natural experiment,” *PLoS One*, vol. 14, no. 12, pp. 1–13, 2019, doi: 10.1371/journal.pone.0225883
- Y. A. Cahya and T. Erawati, “Pengaruh Motivasi Ekonomi, Gender, Persepsi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Berkariir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta),” *Bul. Ekon. Manajemen, Ekon. Pembangunan, Akunt.*, vol. 18, no. 2, p. 239, 2021, doi: 10.31315/be.v18i2.5640.
- Y. A. Cahya and T. Erawati, “Pengaruh Motivasi Ekonomi, Gender, Persepsi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Berkariir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta),” *Bul.*